

PENERAPAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII F SMPN 1 CANDIROTO TEMANGGUNG

THE APPLICATION OF THE NUMBERED HEADS TOGETHER METHOD AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AND OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES LEARNING IN GRADE VII F SMPN 1 CANDIROTO TEMANGGUNG

Oleh: Lira Kusuma Hapsari, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, lirahapsari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII F SMPN 1 Candirototo Temanggung menggunakan metode *Numbered Heads Together*, (2) peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII F SMPN 1 Candirototo Temanggung menggunakan metode *Numbered Heads Together*. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Kemmis dan Taggart yang langkahnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII F SMPN 1 Candirototo Temanggung dengan jumlah 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS menggunakan metode *Numbered Heads Together* dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut: guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen, guru membagi pertanyaan dalam bentuk kartu, siswa dipersilahkan diskusi, guru memanggil nomor kepala secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi, kesimpulan. Langkah-langkah ini sama seperti metode *Numbered Heads Together*, ada penyesuaian/modifikasi dalam membagi kelompok yang dilakukan secara heterogen. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa yang pandai dapat membimbing siswa yang kurang pandai, pertanyaan diberikan dalam bentuk kartu agar mempermudah siswa untuk memahaminya, dan memantau kemampuan kognitif siswa dengan memberikan tes, (2) penggunaan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi, wawancara dan angket yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS. Peningkatan motivasi dapat dilihat dari rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I sebesar 67,30% menjadi 76,85% pada siklus II. Hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I 73,68 menjadi 78,94 pada siklus II. Peningkatan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu ≥ 75 , sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Kata kunci: *Numbered Heads Together*, Motivasi belajar, dan Hasil belajar IPS.

Abstract

This study aimed to investigate: (1) the effort to improve students' learning motivation and outcomes in Social Studies in Grade VII F SMPN 1 Candiroto Temanggung, using the Numbered Heads Together method, and (2) the improvement of their learning motivation and outcomes in Social Studies using the Numbered Heads Together method. This was a classroom action research (CAR) study using the model by Kemmis and McTaggart, consisting of planning, action and observation, and reflection. The data were collected through observations, interviews, questionnaires, tests, and documentation. They were analyzed by means of the qualitative technique. The research subjects were Grade VII F students SMPN 1 Candiroto Temanggung, with a total of 33 students. The results of the study were as follows. (1) The effort to improve students' learning motivation and outcomes in Social Studies using the Numbered Heads Together was made through the following steps. The teacher divided the students into heterogeneous groups and distributed questions in the forms of cards, the students were asked to have discussions, and the teacher randomly called the head number to present the discussion results and conclusions. These steps were the same as those in the Numbered Heads Together method and there was a modification in dividing the students into heterogeneous groups. This was intended to make the smart students guide the less smart ones. The questions were given in the form of cards to make it easier for the students to understand and to monitor their cognitive ability tests were administered. (2) The application of the Numbered Heads Together method was capable of improving learning motivation and outcomes. This was indicated by the results of the observations, interviews, and questionnaires, showing the improvement of the students' learning motivation in Social Studies learning which resulted in the improvement of Social Studies learning outcomes. The improvement of motivation was indicated by the average percentage of the students' motivation in Cycle I, namely 67.30%, which improved to 76.85% in Cycle II. The learning outcomes improved from 73.68 in Cycle I to 78.94 in Cycle II. The improvement satisfied the criterion for the success of the action, namely ≥ 75 . Therefore, this study was successful.

Keywords: *Numbered Heads Together, Learning Motivation, Social Studies Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran menentukan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan generasi bangsa yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, baik itu permasalahan kehidupan maupun permasalahan bangsa. Dalam proses

pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud apabila guru menjalankan perannya dengan baik. Guru berperan dalam membimbing dan menjadi fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran (Sugihartono dkk, 2012:86). Diharapkan melalui bimbingan yang guru

berikan, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Adanya dukungan penuh dari guru akan membuat siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi merupakan hal penting yang harus ada dalam diri siswa. Terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mudah menerima materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun siswa yang memiliki motivasi rendah tidak akan maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh tidak optimal.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi. Nyanyu Khodijah (2014:149) menyatakan bahwa individu yang mempunyai motivasi belajar tinggi, maka ia akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan terdorong untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran

masih terdapat permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya motivasi dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran IPS di kelas VII F SMPN 1 Candirototo Temanggung selama 6 kali, terlihat sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan hanya sebagian siswa yang memperhatikan, ada yang mengantuk, mengganggu teman, dan ada yang mempermainkan penanya.

Pada saat guru menjelaskan materi, hanya 48,48% siswa yang memperhatikan. Sebagian besar dari mereka yaitu 51,52% kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Hal tersebut dilihat dari 21,21% siswa mengantuk ketika guru menjelaskan. Dari 33 siswa 18,18% mengganggu temannya, ada juga sekitar 9,09% siswa sibuk menggambar di buku catatannya. Ketika ada teman bertanya kepada guru mereka justru acuh tak acuh dan terlihat 3,03% siswa memainkan penanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS rendah. Kendala lain yang ditunjukkan dalam belajar IPS, terlalu

banyak materi yang dipelajari sehingga susah untuk dipahami.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kelas VII F memiliki motivasi belajar rendah yang berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat mencapai nilai KKM sebesar 75. Di bawah ini rata-rata nilai mata pelajaran IPS kelas VII F SMPN 1 Candiroto Temanggung sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kelas VII F SMPN 1 Candiroto Temanggung.

Rata-rata			
UH1	UH2	UH3	UTS
58,33	55,12	62,06	68,30

(Sumber : Dokumen SMPN 1 Candiroto Temanggung)

Dari tabel 1 dapat dilihat rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII F SMPN 1 Candiroto Temanggung. Permasalahan yang telah dibahas di atas membutuhkan solusi untuk mengatasinya.

Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa memiliki motivasi serta aktif terlibat

dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi situasi di atas dengan menerapkan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS di kelas VII F SMPN 1 Candiroto Temanggung.

Berdasarkan hasil penelitian Chandra Dewi P (2015:12) metode *Numbered Heads Together* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini merupakan bukti empirik yang memperkuat keyakinan peneliti bahwa dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar di kelas VII F SMPN 1 Candiroto dapat diatasi. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mempersiapkan diri memahami materi, karena guru akan memanggil siswa secara acak sesuai dengan nomor kepala masing-masing untuk menjawab pertanyaan. Maka dari itu siswa menjadi termotivasi untuk memahami materi. Adanya motivasi siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan analisis dan kondisi yang telah dibahas di atas, maka dibutuhkan suatu cara untuk mengatasi rendahnya

motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII F SMPN 1 Candirototo Temanggung menggunakan metode *Numbered Heads Together*. Maka dari itu peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Numbered Heads Together* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS kelas VII F SMPN 1 Candirototo Temanggung”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

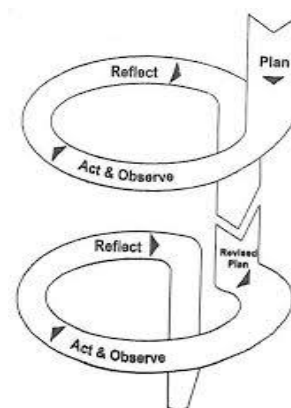
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas (Wijaya Kusuma & Dedi D, 2010:19). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII F SMPN 1 Candirototo Temanggung.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart dengan tahapan sebagai berikut ini: perencanaan, tindakan

dan pengamatan, refleksi. Suharsimi Arikunto (2010:132) menyatakan siklus akan diulangi apabila hasil penelitian belum tercapai. Alur yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart



(Wijaya Kusumah & Dedi D, 2010:20)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Candirototo Temanggung yang beralamatkan di Jl. Tretep, Candirototo, Temanggung, Jawa Tengah. Waktu penelitian meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian, yang dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret 2016.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMPN 1 Candirototo Temanggung yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa

perempuan. penentuan kelas berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memperoleh data dari observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

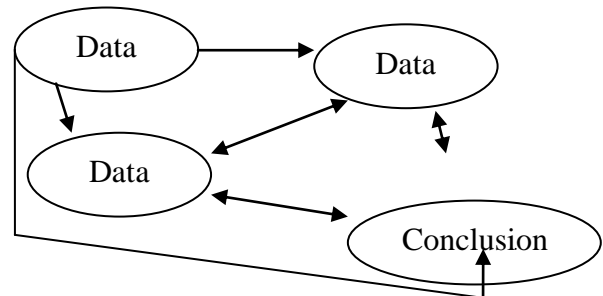
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, soal evaluasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis Kualitatif

Sugiyono (2012:286) analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih yang penting dan akan dikaji sehingga dapat dibuat kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.

Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)



Miles & Huberman (1984), (Sugiyono, 2012:335)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung 2X40 menit.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran, melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator, melakukan koordinasi dengan teman yang akan menjadi observer.

b. Pelaksanaan dan observasi

1) Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus

dimana setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siswa dibagi dalam kelompok oleh guru dengan cara berhitung, hal ini memakan banyak waktu. Siswa dibagikan pertanyaan berupa kartu, agar lebih mudah dalam memahaminya.

2) Pengamatan Tindakan Siklus I

a) Pengamatan terhadap guru

Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan baik akan tetapi ada beberapa indikator yang terlewat.

b) Pengamatan terhadap siswa

Pada siklus I motivasi siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, karena belum mencapai kriteria keberhasilan sebesar ≥ 75 . Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Berdasarkan lembar observasi motivasi siswa belum bisa dikatakan berhasil karena dari delapan indikator belum ada yang mampu mencapai kriteria keberhasilan

sebesar $\geq 75\%$ yaitu hanya memperoleh rata-rata persentase sebesar 64,21%. Selain mengamati secara langsung peneliti juga membagikan angket untuk diisi oleh siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa belum ada indikator yang dapat mencapai ≥ 75 , rata-rata persentase angket hanya 70,39%. Berdasarkan hasil *pre-test* siklus I terdapat 6 siswa yang tuntas dengan persentase 18,18% dan 27 siswa tidak tuntas dengan persentase 81,82%. Di akhir pembelajaran siswa diberikan soal *post-test*. Hasil penilaian menunjukkan 20 siswa tuntas dengan persentase 60,61% dan 13 siswa tidak tuntas dengan persentase 39,39%. Rata-rata nilai *pre-test* siklus I sebesar 62,06 dan *post-test* mencapai 73,68. Persentase kenaikan *pre-test* dan *post-test* sebesar 42,43% dan kenaikan rata-rata nilai sebesar 11,62.

c. Refleksi

Proses pembelajaran IPS di kelas VII F SMPN 1 Candirotu Temanggung berlangsung cukup baik, akan tetapi ada beberapa indikator yang terlewatkan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan pada pertemuan kedua tidak menyampaikan langkah-langkah metode *Numbered Heads Together*. Hasil rata-rata lembar observasi motivasi belajar siswa 64,21%, sedangkan dari hasil angket sebesar 70,39%. Rata-rata nilai *pre-test* 62,06% dan nilai *post-test* 73,68. Hal tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu ≥ 75 . Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada pelaksanaan siklus I masih memiliki beberapa kendala antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa bingung ketika akan membentuk kelompok.
- 2) Beberapa siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.

3) Data hasil observasi motivasi dan angket motivasi belum mencapai indikator keberhasilan.

4) Nilai hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan sebesar ≥ 75 .

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, aspek yang perlu ditingkatkan sebagai berikut:

- 1) Guru mengubah strategi dalam membentuk kelompok dengan cara membagi kelompok secara heterogen agar siswa yang pandai dapat membimbing siswa yang kurang pandai.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang berani berpendapat dan mengajukan pertanyaan, memberitahukan sebelumnya kepada siswa ketika akan diadakan ulangan serta memberitahukan hasil nilai ulangan kepada siswa.
- 3) Dengan motivasi yang tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal.

2. Siklus II

Pembelajaran IPS pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama yakni metode *Numbered Heads Together*.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dan guru kembali berdiskusi untuk persiapan tindakan pada siklus II yang akan digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dari siklus I. Peneliti berkoordinasi dengan teman yang akan menjadi *observer*, menyiapkan perangkat pembelajaran.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Tindakan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Kamis, 4 Februari 2016 pukul 07.55-09.15 WIB. Pada pertemuan pertama guru membagi kelompok secara heterogen agar siswa yang pandai dapat membimbing siswa yang kurang pandai. Guru memberitahukan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I.

Dengan guru membacakan nilai tersebut diharapkan siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi guna memperbaiki hasil yang telah diperolehnya. Guru memberitahukan kepada siswa ketika pada siklus II pertemuan kedua akan diadakan ulangan, hal ini bertujuan agar siswa lebih matang dalam mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam ulangan. Siklus II pertemuan dua dilaksanakan pada Sabtu, 6 Ferbruari 2016. Terlihat motivasi siswa meningkat dilihat dari semakin antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, banyak siswa yang turut berpartisipasi dalam pembelajaran.

2) Pengamatan Siklus II

a) Pengamatan terhadap Guru

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together* pada siklus ini menunjukkan semua indikator terlaksana dengan baik.

b) Pengamatan terhadap Siswa

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dalam siklus II. Hasil observasi motivasi menunjukkan bahwa setiap indikator telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan $\geq 75\%$ dengan rata-rata persentase 76,71. Selain mengamati secara langsung peneliti juga membagikan angket untuk diisi oleh siswa.

Dari hasil angket dapat dilihat bahwa setiap indikator telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Indikator pertama sampai dengan indikator delapan $\geq 75\%$. Berdasarkan penilaian *pre-test* siklus II (yang diambil dari nilai UTS) terdapat 8 siswa yang tuntas dengan persentase 24,24% dan 25 siswa tidak tuntas dengan persentase 75,76%. Di akhir pembelajaran siswa diberikan soal *post-test* (diambil dari nilai evaluasi belajar). Hasil penilaian menunjukkan 26 siswa tuntas

dengan persentase 78,79% dan 7 siswa tidak tuntas dengan persentase 21,21%. Rata-rata nilai *pre-test* (diambil dari nilai UTS) siklus II sebesar 68,30 dan *post test* (diambil dari nilai evaluasi belajar) mencapai 78,94. Persentase kenaikan *pre-test* dan *post-test* sebesar 54,55% dan kenaikan rata-rata nilai sebesar 10,64.

c. Refleksi

Guru telah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan baik. Guru dapat mengelola kelas dengan baik, dapat dilihat dari pembagian anggota kelompok yang berjalan lancar tidak seperti pada siklus I yang memakan banyak waktu. Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka bersemangat mendiskusikan pertanyaan dalam kelompok. Siswa memperhatikan ketika ada teman sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran model diskusi. Beberapa siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran,

terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya dan memberikan tambahan materi yang didiskusikan. Penelitian ini dihentikan pada siklus II dikarenakan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Pembahasan

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *Numbered Heads Together*.

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa kelas VII F SMPN 1 Candiroti Temanggung pada siklus I rendah, hal ini disebabkan karena banyak siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Antusias belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Beberapa siswa tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Masih ada siswa yang mengantuk ketika guru menjelaskan dan menggambar saat diskusi berlangsung. Ketika ada teman yang mempresentasikan hasil diskusi masih ada beberapa siswa yang justru acuh tak acuh.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus II guna

mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa baik itu dengan memberi pujian, memberitahukan jika akan ulangan, dan memberitahukan hasil nilai ulangan. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berani berpendapat ataupun bertanya hal ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Memberitahukan kepada siswa ketika akan ulangan, diharapkan siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan giat agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil nilai ulangan diberitahukan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk meningkatkan belajar sehingga hasilnya maksimal.

Pada pertemuan pertama siklus II guru membacakan hasil nilai ulangan pada siklus I, hal ini mengakibatkan siswa menjadi terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik agar tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan karena siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat

dilihat dari beberapa siswa bertanya ketika guru menjelaskan. Guru memberikan pujian pada siswa yang mau bertanya ataupun berpendapat, hal tersebut mampu memotivasi siswa lain untuk bertanya kepada guru. Pada akhir pertemuan pertama siklus II, guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk ulangan dan mengikuti pembelajaran dengan baik supaya dengan mudah memahami materi yang dipelajari. Hal di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman A.M tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I sebesar 67,30% yang meningkat menjadi 76,85% pada siklus II. Hasil di atas menunjukkan bahwa metode *Numbered Heads Together* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *Numbered Heads Together*.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I belum dapat mencapai kriteria keberhasilan. Hasil nilai ulangan tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 75. Hal di atas disebabkan motivasi belajar siswa rendah yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Pada pembelajaran siklus I, guru tidak memberitahukan ketika akan ada ulangan, maka siswa tidak mempersiapkan materi ulangan dengan baik. Kendala yang dihadapi pada siklus I ini diperbaiki pada siklus II dengan cara meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan memberikan pujian pada siswa yang berani berpendapat dan menyampaikan pertanyaan, serta memberitahukan ketika akan diadakan ulangan.

Hasil belajar pada siklus II dikatakan berhasil karena dapat mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan

adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa ini salah satunya dipengaruhi oleh guru membacakan hasil belajar pada siklus I, maka dari itu siswa termotivasi meningkatkan hasil yang telah diperoleh sebelumnya. Guru memberitahu siswa ketika pertemuan berikutnya akan dilakukan ulangan sehingga, siswa mempersiapkan materi ulangan dengan baik.

Penelitian ini dihentikan pada siklus II dikarenakan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari ketercapaian baik itu hasil observasi motivasi dan angket motivasi yang telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$ serta nilai evaluasi yang telah mencapai KKM sebesar ≥ 75 .

Kesimpulan

Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII F SMPN 1 Candiroto Temanggung menggunakan metode *Numbered Heads Together* dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru membagi siswa dalam kelompok

secara heterogen, 2) guru membagi pertanyaan dalam bentuk kartu, 3) siswa dipersilahkan diskusi, 4) guru memanggil nomor kepala secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi, 5) kesimpulan. Langkah-langkah ini sama seperti metode *Numbered Heads Together*, peneliti menyesuaikan atau memodifikasi dengan membagi kelompok secara heterogen hal ini dimaksudkan agar siswa yang pandai dapat membimbing siswa yang kurang pandai, pertanyaan diberikan dalam bentuk kartu agar mempermudah siswa untuk memahaminya, dan memantau kemampuan kognitif siswa dengan memberikan tes. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII F SMPN 1 Candiroto Temanggung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Peningkatan motivasi dapat dilihat dari rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I sebesar 67,30% menjadi 76,85% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas VII F SMPN 1 Candiroto Temanggung dapat

dilihat dari hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Penilaian *pre-test* siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,06 dengan 6 siswa tuntas (18,18%), sedangkan 27 siswa tidak tuntas (81,82%).

Siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 68,30 dengan 8 siswa tuntas (24,24%), sedangkan 25 siswa tidak tuntas (75,76%). Di akhir pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* siswa diberi soal evaluasi (soal *post-test*). Hasil penilaian *post-test* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,68 dengan 20 siswa tuntas (60,61%), sedangkan 13 siswa tidak tuntas (39,39%). Siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 78,94 dengan 26 siswa tuntas (78,79%), sedangkan 7 siswa tidak tuntas (21,21%). Berdasarkan data di atas cukup memberikan gambaran bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII F SMPN 1 Candirotto Temanggung.

Implikasi

Penerapan metode *Numbered Heads Together* meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas

VII F SMPN 1 Candirotto Temanggung, sehingga untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar guru dapat menggunakan metode *Numbered Heads Together*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra Dewi P. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa SMP N 1 Tempel. *Jurnal Penelitian Pendidikan, III, IV*, hal 1-12.
- Nyanyu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya Kusumah & Dedi D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.